

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Obesitas merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius karena termasuk peringkat kelima penyebab kematian di dunia. Sekitar 2,8 juta orang meninggal setiap tahunnya disebabkan oleh obesitas (Depkes RI, 2008). Prevalensi obesitas meningkat setiap tahunnya tidak hanya di negara maju, tetapi juga di negara berkembang termasuk Indonesia. Obesitas dapat terjadi sekitar tahun pertama kehidupan, pada usia sekolah dan pada masa remaja. Prevalensi obesitas di dunia pada tahun 2008 menunjukkan dari 1,4 milyar orang penduduk yang mengalami obesitas yang terdiri dari 200 juta laki-laki dan 300 juta perempuan. Pada tahun 2010 anak yang mengalami gizi lebih mencapai 40 juta orang (WHO, 2012).

Prevalensi obesitas di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara memiliki prevalensi obesitas tertinggi yaitu 24% dan untuk prevalensi obesitas tertinggi ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta yaitu mencapai 39,7%. Di Provinsi Riau prevalensi obesitas pada tahun 2013 adalah 13,7% dan obesitas sentral mencapai angka yang lebih tinggi yaitu 27%. Bila dibandingkan dengan prevalensi obesitas sentral di Provinsi Riau pada tahun 2007 yaitu 15,4%, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan prevalensi obesitas sentral yang cukup tinggi dari tahun ke tahun (RISKESDAS, 2007).

Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak yang abnormal atau berlebihan, diakibatkan oleh pemasukan energi (kalori) yang berlebihan dibandingkan dengan energi yang digunakan. Berdasarkan berat badan terhadap tinggi badan menurut *Nasional Center for Health Statistic* (NHCS), seorang remaja dikatakan obesitas jika IMT berada pada 19,4-20,2 dan berdasarkan BB/TB bila nilainya  $\geq 120\%$  (Depkes RI, 2008). Menurut CDC 2000 grafik IMT sesuai usia dan jenis kelamin untuk menentukan obesitas dengan kategori overweight adalah diatas persentil 85 hingga persentil 95, sedangkan untuk obesitas adalah persentil  $\geq 95$ .

Prevalensi obesitas pada anak berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2011, adalah sebesar 5,4%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang, obesitas anak termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pada anak usia sekolah dengan prevalensi sebesar 9,2% pada tahun 2010-2011, hal ini merupakan masalah kesehatan karena melebihi prevalensi nasional, yaitu sebesar 5%.

Obesitas mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam aspek organik dan psikososial. Obesitas pada anak berisiko tinggi menjadi obesitas pada masa dewasa dan berpotensi mengalami berbagai penyebab kematian. Penyakit yang disebabkan oleh obesitas antara lain: diabetes melitus, dislipidemia dan penyakit kardiovaskuler yaitu hipertensi (Hanley, 2000).

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan alat skrining untuk pengukuran jumlah lemak tubuh pada anak dan remaja. CDC dan *American Academy of pediatrics* (AAP) merekomendasikan penggunaan IMT sebagai skrining untuk menentukan jumlah

lemak tubuh yang spesifik terhadap umur dan jenis kelamin pada anak dimulai sejak usia 2 tahun. Oleh karena itu alasan pemilihan IMT sebagai pengukuran status gizi dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan karena jumlah lemak tubuh pada anak maupun remaja yang berubah sesuai dengan umur dan jumlah lemak tubuh yang berbeda antara perempuan dan laki-laki (CDC, 2011).

Dampak obesitas berisiko pada anak setelah dewasa salah satunya penyakit kardiovaskuler yaitu hipertensi. Hipertensi pada anak dan remaja didefinisikan sebagai rerata tekanan darah sistolik dan atau diastolik  $\geq$  persentil 95 sesuai dengan jenis kelamin, usia dan tinggi badan pada  $\geq 3$  kali pengukuran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa hipertensi pada orang dewasa telah diawali oleh peningkatan tekanan darah individu tersebut mulai dari masa anak-anak atau remaja (Kemenkes RI, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Framingham Heart Study (2002) menunjukkan risiko kejadian hipertensi meningkat 2,6 kali pada subyek laki-laki obesitas dan meningkat 2,2 kali pada subyek wanita obesitas dibandingkan subyek dengan berat badan normal. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Salam MA tahun 2010 pada siswa SMP di Serang, terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keturunan dan obesitas dengan kejadian hipertensi. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Sulastri D tahun 2011 pada siswa SMA di kota Padang, terdapat faktor risiko hipertensi yaitu obesitas sebanyak 4,9% dan hampir separoh memiliki riwayat keturunan hipertensi pada siswa SMA Adabiah di kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas

Kesehatan Provinsi tahun 2006, terjadi peningkatan obesitas pada remaja usia 15-18 tahun di Sumatera Barat. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam empat tahun terakhir daerah yang mengalami peningkatan obesitas terbanyak terjadi di kota Padang yaitu sebesar 2% per tahunnya. Data yang diperoleh dari 10 SMA di kota Padang tahun 2005 meliputi empat SMA swasta dan negeri termasuk SMA Adabiah, SMA PGRI dan SMA Negeri 6 menemukan 7% siswa mengalami obesitas dan 5% mengalami overweight. Angka kejadian obesitas di tiga SMA ini termasuk tinggi yaitu sebanyak 4,9% kejadian hipertensi yang mengalami obesitas pada SMA Adabiah, 3,1% pada SMA PGRI 1 dan 2,7% pada SMA Negeri 6 di kota Padang. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada remaja tiga SMA di kota Padang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran indeks massa tubuh pada remaja tiga SMA di kota Padang?
2. Bagaimanakah gambaran tekanan darah pada remaja tiga SMA di kota Padang?
3. Bagaimanakah hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada remaja tiga SMA di kota Padang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada remaja tiga SMA di kota Padang.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran indeks massa tubuh pada remaja tiga SMA di kota Padang.
2. Mengetahui gambaran tekanan darah pada remaja tiga SMA di kota Padang.
3. Mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada remaja tiga SMA di kota Padang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan akan didapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Di bidang akademik/ ilmiah meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap dampak obesitas terhadap terjadinya hipertensi
2. Di bidang pengembangan penelitian memberikan masukan terhadap bidang nefrologi dan nutrisi metabolik tentang dampak obesitas terhadap tekanan darah.

